

Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dalam Pelatihan *Peacekeeper* Melalui Garuda Canti Dharma II

Shafa Salsabila

Hasan Sidik

Universitas Padjadjaran

Abstract

Cooperation through the Garuda Canti Dharma exercise in 2022 is the second cooperation in the field of peacekeeping force training between Indonesia through the Indonesian Armed Forces Peacekeeping Centre and the United States through the United States Indo-Pacific Command (USINDOPACOM). Indonesia and the United States are countries that pay attention to peacekeeping operations. To solve the problem in the mission, a trained maintenance team is needed. Therefore, training through pre-departure exercises and cooperation in training is needed in this regard. This article uses seven elements of international cooperation according to Messner, Guarín, and Haun in 2013 namely reciprocity, trust, communication, reputation, fairness, enforcement, and we-identity. By obtaining data through interviews and analysis from trusted journals and sources, the result is that each element of international cooperation is included in this cooperation.

Keywords: *Garuda Canti Dharma; peacekeeping force; international cooperation*

Abstrak

Kerjasama melalui latihan Garuda Canti Dharma tahun 2022 merupakan kerjasama yang kedua dalam bidang pelatihan pasukan penjaga perdamaian antara Indonesia melalui Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia dan Amerika Serikat melalui United States Indo-Pacific Command (USINDOPACOM). Indonesia dan Amerika Serikat merupakan negara yang memberi perhatian pada operasi pemeliharaan perdamaian. Untuk mengatasi masalah di dalam misi, diperlukan pasukan pemeliharaan yang terlatih. Oleh karena itu, pelatihan melalui latihan sebelum keberangkatan dan kerjasama dalam pelatihan dibutuhkan dalam hal ini. Artikel ini menggunakan tujuh elemen kerjasama internasional menurut Messner, Guarín, dan Haun tahun 2013 yakni timbal balik, kepercayaan, komunikasi, reputasi, keadilan, pelaksanaan, dan identitas kami. Dengan memperoleh data melalui wawancara dan analisis dari jurnal dan sumber terpercaya, maka hasilnya bahwa masing-masing elemen kerjasama internasional ada di dalam kerjasama ini.

Kata-kata kunci: *Garuda Canti Dharma; pasukan penjaga perdamaian; kerjasama internasional*

Pendahuluan

Hubungan internasional pada dasarnya terdapat beberapa interaksi yakni kerjasama seperti kerjasama antar negara dan juga konflik seperti perang (Majieski & Fricks, 1995: 623). Negara dalam hubungan internasional dapat menjalankan kerjasama internasional dan memerankan peran penting dalam mencapai keamanan dan perdamaian internasional. Negara dapat bekerjasama untuk memelihara keamanan dan perdamaian internasional. Kerjasama ini merupakan bentuk kontribusi sebagai salah satu aktor dalam Hubungan Internasional guna mencegah segala bentuk ancaman yang mengancam perdamaian dan keamanan internasional (Weiss & Kalbacher, 2008: 326).

Menurut laporan yang ditugaskan oleh Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2004 dalam Pilbeam (2015: 290) bahwa terdapat enam kategori ancaman yang harus ditangani secara kolektif, yakni: (1) ancaman sosial dan ekonomi, termasuk kemiskinan, infeksi penyakit dan degradasi lingkungan, (2) konflik antar negara, (3) konflik internal, termasuk perang sipil, genosida, dan kekejaman berskala besar, (4) senjata nuklir, radiologi, kimia dan biologi, (5) terorisme, dan (6) kejahatan transnasional terorganisasi. Isu pemeliharaan perdamaian terbagi dalam lingkup tradisional dan multidimensional. Operasi pemeliharaan perdamaian tradisional yang berfokus pada pemeliharaan perdamaian dari konflik antar negara. Sedangkan lingkup multidimensional yang berfokus pada konflik dalam negara (intra-state) dan perang sipil (UN, 2003: 1). Kedua isu pemeliharaan perdamaian tersebut masuk ke dalam kategori ancaman yang harus ditangani secara kolektif yakni konflik antar negara dan konflik internal (Pilbeam, 2015: 290).

Pemeliharaan perdamaian juga merupakan salah satu mekanisme utama untuk memastikan penyelesaian konflik secara damai dalam situasi pasca konflik (Agrawal, 2011: 2). Pengiriman pasukan pemeliharaan perdamaian atau *peacekeeper* PBB pertama kali pada tahun 1948 ke Timur Tengah yang pada saat itu untuk memelihara gencatan senjata dan menstabilkan situasi di lapangan (Sarjoon & Yusoff, 2019: 203). Dalam melaksanakan tugasnya, terdapat tiga prinsip yang harus dilakukan yakni: *a) consent of the parties* (adanya persetujuan dari pihak-pihak yang terlibat), *b) impartial* (imparsial), dan *c) non-use of force except in self-defence and defence of the mandate* (tidak menggunakan kekuatan senjata kecuali untuk membela diri dan pembelaan berdasarkan mandat yang diberikan) (UN, 2008: 31-34).

Berdasarkan data PBB, hingga Desember 2022 yakni kontribusi Indonesia terlihat dalam jumlah pengiriman *peacekeeper* PBB. Oleh karenanya, Indonesia menjadi negara yang memiliki peringkat ke delapan dengan jumlah pasukan yang dikirim sebanyak 2.689 per 31 Desember 2022 (UN, 2022). Indonesia mengirimkan beberapa pasukan yang terbagi atas

Expert of Mission, Individual Police, Staff Officer, Formed Police Units hingga *Troops* dalam sembilan misi yakni MINUSCA (Afrika Tengah), MINUSMA (Mali), MONUSCO (Kongo), UNIFIL (Lebanon), UNISFA (Abyei), UNMISS (Sudan Selatan), MINURSO (Sahara Barat), UNFICYP (Siprus), dan UNSOM (Somalia) (UN, 2022: 22-23).

Amerika Serikat sebagai negara yang juga memiliki kontribusi dalam bidang operasi pemeliharaan perdamaian. Amerika Serikat sebagai negara yang menduduki peringkat pertama dalam menyumbang dana dalam operasi pemeliharaan perdamaian PBB per tahun 2022 yakni sebesar 21.89 persen dari total dana keseluruhan (UN, 2022). Hubungan Amerika Serikat dengan Indonesia dalam operasi pemeliharaan perdamaian terlihat sejak tahun 2006 bahwa Amerika Serikat telah mengeluarkan 14.8 juta dolar untuk meningkatkan kapasitas pemeliharaan perdamaian Indonesia dan 8 juta dolar dalam dana Global Peace Operation Initiative (GPOI) untuk meningkatkan fasilitas dan peralatan operasional dalam pusat perdamaian dan keamanan Indonesia. Indonesia dan Amerika Serikat pernah menjalankan kerjasama mengenai latihan pemeliharaan perdamaian multinasional yang bernama Garuda Shield pada tahun 2008 dan 2009 untuk melatih *peacekeeper* Indonesia sebelum diberangkatkan tugas (US Embassy Jakarta, 2022).

Untuk membentuk sebuah pasukan agar menjadi terlatih, maka suatu negara akan menyelenggarakan *Pre-Deployment Training* (PDT). PDT ini merupakan latihan yang dilaksanakan bagi *peacekeeper* yang akan dikirimkan ke dalam misi pemeliharaan perdamaian. Pelatihan sebelum keberangkatan ini diselenggarakan oleh masing-masing negara yang akan berpartisipasi dalam mengirimkan *peacekeeper* ke dalam misi. Di samping itu, PBB membantu menyediakan standar dan bahan pelatihan. PDT tentunya akan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam operasi pemeliharaan perdamaian terhadap *peacekeeper* (Hagman, 2019: 26).

Selain melalui PDT, untuk meningkatkan kemampuan dari personel militer, Indonesia melaksanakan kerjasama dengan negara lain dalam bidang pelatihan militer baik itu bilateral maupun multilateral. Pelaksanaan kerjasama ini juga salah satu bentuk dari hubungan luar negeri Indonesia dengan negara lain. Selain itu, untuk mewujudkan Kebijakan Pertahanan Negara Indonesia tahun 2021 yakni penguatan kerjasama pertahanan dan keamanan bersama negara ASEAN dan negara lainnya dalam membangun kemampuan pertahanan dan profesionalisasi TNI (Kemhan, 2021: 45). Contohnya adalah Indonesia menyelenggarakan latihan bersama yakni “Global Peace Operation Initiative (GPOI) Capstone Multi Peacekeeping Exercises Garuda Canti Dharma” atau yang lebih dikenal dengan “Garuda Canti Dharma”. Kerjasama ini merupakan kerjasama antara Indonesia melalui Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan Amerika Serikat melalui

United States Indo-Pacific Command (USINDOPACOM) (US Embassy Jakarta, 2022).

Sebelumnya, penulis telah mengkaji mengenai beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini. Penulis menemukan beberapa penelitian, yakni Gunawan (2020), dan Harwanto (2016) mengenai kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dalam pertahanan. Kedua penelitian ini membahas mengenai kerjasama antara dua negara tersebut pada dasarnya berupa pelatihan untuk memperkuat posisi pertahanan. Selain itu, penelitian mengenai pelatihan *peacekeeper*, penulis merujuk pada beberapa penelitian yakni Klossek (2020) yang menekankan bahwa pelatihan terhadap *peacekeeper* yakni menggunakan *Core Pre-deployment Training Materials* (CPTM) dan berbagi pengalaman untuk memberikan gambaran nyata terhadap masalah-masalah yang terjadi ketika ditugaskan. Penelitian Holohan (2019) menyebutkan bahwa pelatihan dengan menggunakan *role playing* dapat digunakan untuk melatih kemampuan *peacekeeper* yang akan ditugaskan ke dalam misi. Penulis juga merujuk pada penelitian Holvikivi (2021) dan Milofsky, Sany, Lancaster, & Krentel (2017) bahwa pelatihan mengenai *gender* dan komunikasi, negosiasi serta mediasi sangat penting untuk *peacekeeper* yang akan ditugaskan.

Penulis akan berusaha menjawab mengenai elemen kerjasama internasional yang ada di dalam kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat melalui latihan Garuda Canti Dharma tahun 2022. Artikel ini tentunya memiliki kebaruan yakni menggunakan elemen kerjasama internasional menurut Messner, Guarín, & Haun (2013) yakni terdapat (1) *Reciprocity*, (2) *Trust*, (3) *Communication*, (4) *Reputation*, (5) *Fairness*, (6) *Enforcement*, (7) *We-Identity*, yang nantinya dikaitkan dengan latihan Garuda Canti Dharma II. Elemen-elemen kerjasama ini dapat diimplementasikan pada kerjasama dalam menangani suatu fenomena yang merupakan tantangan global. Tantangan tersebut salah satunya yakni konflik dan perdamaian (Karaduman, 2014). Hal ini sesuai dengan pelatihan *peacekeeper* yang nantinya akan dikirimkan ke wilayah pasca konflik dan sedang memelihara perdamaian serta berbagai tantangan global dapat diatasi melalui kerjasama internasional (Messner, et al., 2013: 6).

Sehingga, elemen-elemen kerjasama internasional menurut Messner, Guarín, & Haun (2013) dapat menjelaskan kerjasama dengan lebih baik dan lebih efektif dalam mengatasi masalah global. Elemen-elemen kerjasama ini dapat diaplikasikan ke dalam skala dan konteks yang berbeda dan perlu untuk dikaji secara mendalam (Messner, et al., 2013: 30). Hal ini berkaitan dengan masalah global yang bervariasi dan elemen kerjasama internasional tersebut dapat menganalisis fenomena kerjasama dalam lingkup masalah global yang berbeda (Messner, Guarín, & Haun, 2013: 6). Selain itu, dengan melihat tujuh elemen dalam kerjasama internasional dapat memberikan

pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai bagaimana dunia bekerja (Messner, et al., 2016: 141). Tentunya, hal ini dibutuhkan dalam menganalisis interaksi dalam hubungan internasional secara komprehensif yakni kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat melalui latihan Garuda Canti Dharma II agar memberikan informasi yang mendalam mengenai kerjasama internasional dalam mengatasi ancaman, tantangan global dan memelihara perdamaian dan keamanan internasional.

Elemen kerjasama internasional: sebuah kerangka analisis

Menurut Messner, Guarín, & Haun (2013) bahwa terdapat tujuh elemen yang membuat kerjasama internasional dapat berjalan dengan baik, yakni:

(1) *Reciprocity*

Reciprocity atau timbal balik yakni merupakan elemen paling penting dalam sebuah kerjasama. Ketika suatu aktor melakukan sesuatu untuk orang lain dan pada gilirannya juga, aktor lain akan melakukan sesuatu terhadap aktor tersebut. Kemungkinan dalam bekerjasama melalui prinsip timbal balik ini akan dipengaruhi oleh kepentingan yang sama.

(2) *Trust*

Trust atau kepercayaan yakni elemen ini merupakan pre-kondisi yang dapat diperhatikan oleh suatu negara dalam menyukseskan kerjasama. Untuk membangun kepercayaan juga dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan secara terus menerus. Kepercayaan dapat dilihat melalui keinginan untuk berinteraksi dengan aktor tersebut, serta menghasilkan keuntungan untuk keduanya, tetapi juga akan berakhir dengan merugikan ketika suatu aktor hanya mementingkan diri sendiri.

(3) *Communication*

Ketika suatu aktor menjalin komunikasi mengenai ekspektasi, aktor tersebut dapat memberikan janji mengenai keberlangsungan di masa depan. Hal ini disebabkan karena komunikasi lebih dari sekedar bertukar strategi, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian yang berakhir dengan kesepakatan. Kesepakatan ini akan membuat aktor merasa terikat dan menepati janjinya.

(4) *Reputation*

Reputasi berkaitan dengan petunjuk bagi suatu aktor dalam menentukan keberlangsungan kerjasama yang didapat melalui sejarah atau kinerja di masa lalu yang dapat membantu perilaku aktor tersebut dalam berperilaku di masa depan. Sehingga, ketika di masa lalu memiliki hubungan yang baik dan kooperatif, maka aktor tersebut dapat dipercaya dan memiliki reputasi yang baik.

(5) *Fairness*

Sebuah kerjasama tidak akan berjalan dengan baik ketika terdapat biaya dan manfaat yang tidak terdistribusi dengan adil. Namun, untuk mencegah

aktor yang egois dalam bekerjasama dapat dilakukan dengan cara penggunaan hukuman atas beberapa perilaku yang tidak kooperatif.

(6) *Enforcement*

Pelaksanaan dapat mencakup hal-hal yang terjadi saat kerjasama berlangsung. Secara ideal, poin-poin di dalam perjanjian harus terlaksana dengan baik, serta berbagai tindakan hukuman ketika terdapat aktor yang melanggar perjanjian yang disepakati.

(7) *We-Identity*

Aktor akan memutuskan untuk bekerjasama ketika memiliki kemiripan atau termasuk dalam kelompok yang sama. Kerjasama juga dapat dipertahankan ketika memiliki pola pikir yang sama.

GPOI Capstone Multi Peacekeeping Exercise Garuda Canti Dharma

GPOI Capstone Multi Peacekeeping Exercise Garuda Canti Dharma merupakan latihan tahunan terbesar di dunia mengenai pemeliharaan perdamaian untuk mempromosikan keamanan dan perdamaian global (U.S Indo-Pacific Command, 2022). Latihan ini merupakan hasil kerjasama antara Indonesia melalui Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Amerika Serikat melalui Global Peace Operation Initiative (GPOI) dalam U.S Indo-Pacific Command (USINDOPACOM). Kerjasama dalam bentuk latihan ini pertama kali terlaksana pada 19 Agustus – 1 September 2014 (Puspen Mabes TNI, 2014). Setelah itu, berlanjut di tahun 2022 tepatnya pada 18 – 31 Juli 2022 sebagai latihan kedua (US Embassy Jakarta, 2022).

Pada tahun 2022, latihan ini melibatkan 22 negara dan terbagi dalam (1) *Field Training Event* (FTE), (2) *Staff Training Event* (STE), dan (3) *Critical Enabler Capability Enhancement* (2CE) (Pentak PMPP TNI, 2022). Menariknya, latihan ini merupakan latihan pertama kalinya yang melibatkan kursus *Gender Focal Point* (GFP) yang tentunya mendukung inisiatif aksi untuk perdamaian atau *action for peace* (A4P) PBB. Selain itu, pelatihan ini untuk mempromosikan perempuan, perdamaian, dan keamanan. Berbagai kursus ini untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan masyarakat yang rentan seperti anak-anak dan perempuan dalam situasi pasca konflik dan *peacekeeper* itu sendiri (Strike, 2022).

Seluruh pelaksanaan materi latihan terselenggara di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia yang bertempat di Jalan Anyer, Desa Tangkil, Bogor, Indonesia. Selama pelatihan berlangsung, Indonesia, Amerika Serikat dan negara-negara yang berpartisipasi dalam mengirimkan personel atau peserta untuk meningkatkan interoperabilitas serta efektivitas misi dalam patroli, operasi pos pemeriksaan, pertolongan pertama dan pengendalian masa. Para peserta diuji kemahirannya dalam taktik, teknik serta prosedur yang sesuai dengan standar PBB saat operasi pemeliharaan perdamaian (Strike, 2022).

Reciprocity dalam Garuda Canti Dharma II

Menurut wawancara yang penulis lakukan pada Senin, 20 Maret 2023 dengan Kolonel Inf Herman Subagyo, S.E. selaku penanggung jawab dari *Critical Enabler Capability Enhancement* (2CE), Kolonel Mar Alexander Cendikianto Wardono, M.Tr. Hanla., M.M., CTMP. selaku penanggung jawab dari *Field Training Event* (FTE), dan Letnan Kolonel Laut (P) Anang Puji Armanto, S.E., M.Han. selaku penanggung jawab dari *Staff Training Event* (STE) bahwa kontribusi Indonesia dalam hal ini menyediakan tempat yang digunakan selama acara berlangsung yakni di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI) yang berlokasi di Jalan Anyer Desa Tangkil, Bogor, Jawa Barat dan sekitarnya. Segala hal terkait dengan persiapan dan pelaksanaan berlangsung di lokasi tersebut. Persiapan dalam hal ini berupa rapat atau pertemuan penting lainnya guna membahas pelaksanaan kerjasama antara kedua belah pihak.

Kemudian, Indonesia juga berkontribusi dalam penyediaan transportasi yang dibutuhkan selama proses kerjasama berlangsung. Transportasi ini berupa penjemputan dari Bandara Internasional Soekarno Hatta menuju PMPP TNI. Transportasi perpindahan dari penginapan menuju beberapa tempat penting seperti minimarket mengingat lokasi penginapan yang berada di dalam wilayah PMPP TNI sangat jauh dengan minimarket. Tentunya, transportasi ke luar wilayah PMPP harus dengan izin dari penanggung jawab dari masing-masing bagian, yakni FTE, STE, dan 2CE. Indonesia juga menyediakan berbagai peralatan seperti senjata untuk latihan, alat tulis bagi peserta dan instruktur saat proses pembelajaran.

Dalam bidang STE dan 2CE, Indonesia berkontribusi dalam pengiriman instruktur dan peserta. Instruktur ini akan dilatih oleh *Subject Matter Expert* (SME) dari pihak Amerika Serikat mengenai materi yang diajarkan ketika di dalam kelas. Instruktur ini tentunya tidak hanya datang dari Indonesia saja, namun dari negara lain juga ikut bergabung seperti Australia, Filipina, Malaysia, Sri Lanka, dan negara lainnya. Keperluan lainnya yakni Indonesia menyediakan fasilitas lengkap saat berlangsungnya pembelajaran seperti alat tulis guna mendukung proses penyampaian materi.

Untuk hal-hal lainnya seperti dalam bidang FTE, Indonesia juga berkontribusi dalam pengiriman instruktur dan peserta serta penempatan *role player* untuk menguji peserta seperti situasi saat di misi pemeliharaan perdamaian berlangsung. *Role player* ini nantinya akan bermain sesuai dengan skenario yang dimainkan. Peserta Indonesia dan luar negeri berupaya untuk mengontrol situasi tersebut sesuai dengan etikanya sebagai *peacekeeper* yang ditugaskan ke dalam operasi pemeliharaan perdamaian.

Oleh karenanya, pembelajaran ini akan memberikan gambaran mengenai situasi atau masalah di lapangan yang seringkali terjadi di dalam misi.

Kedua aktor sangat memperhatikan masalah kesehatan khususnya COVID-19. Sehingga, latihan ini sangat memperhatikan protokol kesehatan. Apabila terdapat personel dari dalam dan luar negeri terkena COVID-19, maka Indonesia sebagai negara *host* akan menyediakan hal-hal terkait dengan proses karantina. Beberapa hal yang disediakan yakni ruangan isolasi mandiri yang lengkap dengan kamar mandi/ toilet, makan tiga kali dalam sehari serta cemilan, fasilitas *laundry*, dan PCR untuk personel yang melakukan karantina. Ketika terdapat personel yang mengalami sakit parah, maka Indonesia sebagai negara *host* harus menyediakan fasilitas pengantaran ke rumah sakit terdekat.

Indonesia juga mengatur hal-hal yang berkaitan dengan *Rest and Relax* ke tempat wisata terdekat di Bogor, seperti *AEON mall*, dan taman safari. Selain itu, segala hal yang berkaitan dengan upacara pembukaan yang diselenggarakan pada 18 Juli 2022 dan penutupan yang diselenggarakan pada 31 Juli 2022 menjadi tugas Indonesia dalam menyiapkan hal tersebut. Sebelum upacara penutupan dilaksanakan, satu malam sebelumnya pada 30 Juli 2022 Indonesia juga menyiapkan sebuah acara “Cultural Event” berisi penampilan budaya dari beberapa negara yang terlibat dalam latihan ini.

Kemudian, Amerika Serikat memberikan kontribusi berupa dana. Di sisi lain, Indonesia juga menyumbangkan dana, sehingga kontribusi dana dalam hal ini dilakukan oleh kedua belah pihak. Pelaksanaan Garuda Canti Dharma ini dilakukan secara bergantian di kedua negara tersebut. Dana dari Amerika Serikat melalui GPOI ini dialokasikan untuk fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kerjasama ini, seperti masalah keselamatan dan kesehatan, atau hal lainnya yang tidak TNI miliki sebagai mitra kerjasamanya.

Selain itu, Amerika Serikat mengirimkan instruktur dan peserta dalam bidang FTE dan 2CE, serta *Subject Matter Expert* (SME) di semua bidang latihan ini. SME ini orang terlatih yang akan melatih instruktur dalam masing-masing bagian. Segala pengeluaran yang berkaitan dengan SME terkait dengan akomodasi, makan, dan biaya perjalanan didanai oleh Amerika Serikat. SME ini merupakan orang yang berkompeten dalam bidang misi pemeliharaan perdamaian. Tentunya, dalam setiap bidang dalam kerjasama ini (STE, FTE, dan 2CE) terdapat SME untuk memberi pelajaran pada instruktur. Pengajaran kepada instruktur dilakukan terlebih dahulu, sehingga nantinya instruktur akan mengajarkan langsung kepada peserta saat pelaksanaan latihan.

Amerika Serikat juga menyediakan fasilitas berupa laptop atau komputer yang dibutuhkan, dalam hal ini khususnya saat STE dan 2CE berlangsung dan memberikan dana untuk penyewaan mesin cetak, fotokopi,

dan layanan internet selama proses kerjasama berlangsung. Dalam FTE, Amerika Serikat lebih banyak memberikan dana untuk hal-hal yang berkaitan dengan lapangan, sebab seluruh kegiatan FTE dilakukan di lapangan. Dana tersebut dana untuk air dan makan, fasilitas kesehatan seperti pengecekan suhu tubuh di lapangan dan hal lainnya yang mendukung proses pembelajaran di lapangan untuk FTE. Indonesia dan Amerika Serikat saling berkoordinasi dalam bidang administrasi khususnya undangan kepada negara partisipan, representatif dari PBB, dan ahli lainnya yang berpartisipasi dalam latihan ini.

Sehingga, masing-masing aktor yakni Indonesia melalui PMPP TNI dan Amerika Serikat melalui GPOI berkontribusi guna mempersiapkan dan melaksanakan proses kerjasama. Sejalan dengan Messner, Guarín, & Haun (2013: 16) bahwa *reciprocity* atau timbal balik terlihat ketika aktor-aktor saling berkontribusi. Dalam persiapan, kedua aktor ini berkontribusi melalui pertemuan yang diselenggarakan baik secara daring maupun luring. Melalui persiapan tersebut maka diperoleh hal-hal yang wajib masing-masing aktor lakukan saat pelaksanaan kerjasama berlangsung. Saat proses pelaksanaan juga terlihat bahwa kedua aktor berkontribusi sesuai dengan yang mereka sepakati agar kerjasama dapat berjalan dengan baik.

Trust dalam Garuda Canti Dharma II

Kerjasama dalam bidang pelatihan militer antara Indonesia dan Amerika Serikat sebelumnya telah terjadi pada tahun 1989, yakni Angkatan Udara dari kedua negara mengadakan pertukaran taktik, teknik dan prosedur yang berkaitan dengan pelatihan udara dan stabilitas kawasan melalui kerjasama yang dinamakan dengan pelatihan militer Cope West. Pada 17-24 Juni 2022 merupakan latihan militer Cope West yang kesembilan yang bertempat di Pangkalan Angkatan Udara Abdul Rachman Saleh, Malang, Jawa Timur. Saat itu, sebanyak 70 personel Angkatan Udara Amerika Serikat berpartisipasi dalam latihan bersama ini. Kemudian, terdapat juga Dua pesawat Hercules C-130 Angkatan Udara AS dari Pangkalan Udara Yokota, Jepang dan dua pesawat C-130 TNI Angkatan Udara mendukung terselenggaranya latihan antara Indonesia dan Amerika Serikat (Kedutaan Besar dan Konsulat Amerika Serikat, 2022).

Kerjasama dengan Amerika Serikat dalam bidang pelatihan pasukan militer yakni terlihat pernah terjadi yakni pada latihan Garuda Shield (Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, 2011). Garuda Shield merupakan latihan tahunan antara tentara Indonesia dan Amerika Serikat untuk meningkatkan kerjasama militer dan keamanan regional. Latihan ini telah berjalan sejak tahun 2006 di Bogor, Jawa Barat (Marquez, 2010). Pada tahun 2021, kerjasama ini diikuti oleh 2246 personel militer Indonesia dan 2282 personel militer Amerika Serikat. Kemudian, pada tahun 2022, latihan ini

merupakan kerjasama yang telah berlangsung sebanyak 16 kali (Kedutaan Besar dan Konsulat Amerika Serikat di Indonesia , 2022).

Kerjasama lain untuk membangun kepercayaan yang dilakukan oleh aktor pelaksana yakni PMPP TNI serta GPOI juga pernah berlangsung sebelum kerjasama Garuda Canti Dharma dilaksanakan. Kerjasama tersebut yakni pemberian materi dalam *United Nations Civil Military Coordination Course* (UN CIMIC) yang telah berlangsung pada 26 November – 7 Desember 2018 (Jakarta Greater, 2018). Kemudian, terdapat juga *United Nations Logistics Officers Course* (UNLOG) yang dilaksanakan pada 15 – 26 Oktober 2018 (Mabes TNI, 2018). Lebih jauh lagi bahwa terdapat juga pemberian materi dalam *United Nations Staff Officer Course* (UNSOC) yang telah dilaksanakan pada 23 April – 4 Mei 2012 (Puspen Mabes TNI, 2012).

Sejalan dengan pendapat Messner, Guarín, & Haun (2013: 17) bahwa kepercayaan atau *trust* merupakan suatu pre-kondisi yang diperhatikan oleh negara dalam melakukan kerjasama. Dengan berbagai kerjasama yang telah dilakukan sebelumnya antara Indonesia dengan Amerika Serikat, maka membuat kedua negara tersebut percaya bahwa kerjasama di masa yang akan datang akan berdampak baik terhadap negaranya. Sebab, kerjasama yang telah dilakukan seperti latihan militer Cope West dan Garuda Shield menguntungkan bagi kedua negara dan tetap berjalan secara berkelanjutan. Latihan militer Cope West telah berlangsung sebanyak sembilan kali (Kedutaan Besar dan Konsulat Amerika Serikat, 2022). Sedangkan Garuda Shield telah berlangsung sebanyak 16 kali (Kedutaan Besar dan Konsulat Amerika Serikat di Indonesia , 2022). Melalui interaksi yang terus-menerus tentunya akan mendapatkan kepercayaan satu sama lain.

Selain itu, terdapat beberapa interaksi kerjasama yang dilakukan oleh PMPP TNI dan GPOI sebagai aktor pelaksana sebelum latihan Garuda Canti Dharma berlangsung seperti pemberian materi UN CIMIC, UNLOG dan UNSOC. Dengan demikian, melalui latar kerjasama sebelumnya, dapat terlihat bahwa baik dari Indonesia maupun Amerika Serikat saling membangun kepercayaan agar proses kerjasama dapat berjalan dengan baik di masa yang akan datang. Aktor pelaksana yakni PMPP TNI dan GPOI dapat menjadi mitra kerjasama yang baik yang dibuktikan dengan beberapa kerjasama yang terjadi sebelumnya. Untuk itu, membangun kepercayaan sangat diupayakan oleh kedua aktor yang terlihat melalui interaksi kerjasama antara keduanya di masa lalu.

Communication dalam Garuda Canti Dharma II

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Senin, 20 Maret 2023 kepada Kolonel Inf Herman Subagyo, S.E. selaku Direktur Pembinaan Kerjasama Internasional dan penanggung jawab dari *Critical Enabler Capacity Enhancement* (2CE) bahwa proses persiapan guna

melaksanakan latihan Garuda Canti Dharma tentunya melalui komunikasi yang dilakukan oleh keduanya baik secara daring maupun luring. Sebagian besar proses komunikasi dilakukan secara luring yang bertempat di PMPP TNI. Secara garis besar bahwa proses komunikasi terbagi dalam: (1) *Initial Planning Conference* (IPC), (2) *Middle Planning Conference* (MPC), dan (3) *Final Planning Conference* (FPC).

Dalam komunikasi Garuda Canti Dharma membahas persiapan awal atau *initial planning conference* yakni berupa harapan kerjasama yang akan dilaksanakan, evaluasi mengenai Garuda Canti Dharma yang telah dilaksanakan yakni pada tahun 2014. Pada tahap ini juga membahas mengenai struktur pembagian kerja serta administrasi yang berkaitan dengan berjalannya kerjasama Garuda Canti Dharma. Tahap kedua yakni, *middle planning conference* yakni membahas hal-hal yang lebih spesifik, seperti mengenai biaya yang dikeluarkan. Tahap ketiga yakni *final planning conference* berisi keputusan yang lebih matang mengenai kontrak-kontrak antara aktor yang terlibat. Tahap ini membahas mengenai pembaruan dan finalisasi dari masing-masing bagian yakni FTE, STE, dan 2CE, tanggung jawab dana serta logistik, dan pembaruan mengenai keikutsertaan negara partisipan. Negara partisipan dalam hal ini di luar dari Indonesia dan Amerika Serikat. Ketiga tahap tersebut merupakan tahap komunikasi secara garis besar, pada kenyataannya juga terdapat pertemuan kecil untuk membahas hal lebih detail. Seperti pertemuan antara pihak GPOI dengan masing-masing penanggung jawab STE, FTE, dan 2CE dari Indonesia.

Tentunya, sejalan dengan Messner, Guarín, & Haun (2013: 18) bahwa pertemuan-pertemuan yang dijalankan untuk berkoordinasi akan semakin meningkatkan kepercayaan antara kedua aktor untuk bekerjasama. Setiap kali adanya ketidakpastian, maka hal tersebut dapat diatasi melalui pertemuan baik melalui pertemuan secara garis besar (IPC, MPC, dan FPC) maupun pertemuan kecil lainnya. Sehingga dalam hal ini, pertemuan dapat meningkatkan kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian agar kerjasama dapat berjalan dengan baik. Pertemuan dalam kerjasama ini dilaksanakan secara daring dan juga luring yang berlangsung di lokasi PMPP TNI.

Reputation dalam Garuda Canti Dharma II

Selain dengan Amerika Serikat, Indonesia pernah melakukan kerjasama dalam bidang pelatihan *peacekeeper* dengan Australia untuk menyiapkan para peserta dari Indonesia yakni Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Australian Defense Forces (ADF) sebagai *Military Observer* dalam misi perdamaian di bawah PBB. Metode pelatihan yang digunakan dalam kerjasama ini yakni berupa penyampaian teori, diskusi dengan kelompok atau sindikat, dan pelaksanaan di lapangan. Pada tahun 2019, latihan ini diikuti oleh 16 TNI, dan 12 peserta dari Australia. Australia juga

mengirimkan 5 perwira yang menjadi *directing staff* bersama instruktur dari PMPP TNI (Puspen Mabes TNI, 2019).

Indonesia juga telah menjalankan kerjasama dengan negara lain yakni salah satunya dengan Jerman yakni pelatihan militer. Kerjasama ini untuk mengirimkan pasukan Indonesia ke Jerman sebagai hasil dari forum latihan tahunan dan bantuan pelatihan militer yang dilaksanakan berdasarkan Deklarasi Jakarta tahun 2012 (Purnama, et al., 2021). Indonesia melalui PMPP TNI juga menyelenggarakan kerjasama dengan Kanada dalam memberikan kursus *Peace Support Operation Course* (PSOC) untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta di level operasional serta strategis dalam menghadapi tantangan dalam misi pemeliharaan perdamaian (Puspen Mabes TNI, 2019).

Kemudian, Amerika Serikat juga menjalin kerjasama lain dalam bidang pelatihan kepada *peacekeeper* yakni dengan India melalui program Global Peace Operation Initiative (GPOI) mengenai isu global tahun 2022. Isu global ini salah satunya mengenai Eksploitasi dan Pelecehan Seksual. Amerika Serikat, PBB dan India bekerjasama untuk memberikan pelatihan petugas investigasi nasional dalam masalah eksploitasi dan pelecehan seksual di misi pemeliharaan perdamaian. Bersama dengan negara-negara Kawasan Eropa yakni Belanda dan Inggris, Amerika Serikat terus berupaya dalam meningkatkan kemampuan *peacekeeper* di Afrika (Dolan, 2022).

Terdapat juga pertemuan dengan Brazil pada bulan November 2021 yang dinamakan "U.S -Brazil Peacekeeping Working Group" untuk melihat potensi kerjasama dalam melatih negara yang mengirimkan *peacekeeper* PBB ke Misi MONUSCO di Kongo. Saat itu, Amerika Serikat diwakili oleh GPOI dengan pihak Brazil seperti Menteri Luar Negeri dan Menteri Pertahanan melakukan diskusi mengenai prioritas dalam operasi pemeliharaan perdamaian (Dolan, 2022). Pertemuan ini pertama kali dibahas selama Dialog Politik-Militer Amerika Serikat-Brazil pada tahun 2019. Tentunya hal ini sebagai mekanisme koordinasi dan inisiatif peningkatan kemampuan operasi pemeliharaan perdamaian antara Amerika Serikat dan Brazil (Brown, 2021).

Sejalan dengan pendapat Messner, Guarín, & Haun (2013: 17) bahwa pengalaman atau kinerja di masa lalu dapat mempengaruhi suatu aktor dalam berperilaku atau membuat keputusan di masa yang akan datang. Dengan melihat beberapa kerjasama yang telah dilakukan oleh kedua pihak yakni Indonesia dan Amerika Serikat, keduanya memiliki kerjasama dengan negara lain dalam bidang pelatihan *peacekeeper*. Indonesia dengan Australia melalui latihan Garuda Kookaburra dan pemberian kursus PSOC dengan Kanada, sedangkan Amerika Serikat dengan India melalui suatu latihan untuk melatih peserta dalam pencegahan eksploitasi dan pelecehan seksual di misi perdamaian.

Interaksi yang dilakukan oleh keduanya di masa lalu atau saat sebelum latihan Garuda Canti Dharma II dilaksanakan, dapat membuat reputasi masing-masing negara yang baik khususnya dalam kerjasama pelatihan *peacekeeper*. Sejalan dengan pendapat menurut Sartori dalam Dai, Snidal, & Sampson (2017) bahwa reputasi akan berpengaruh pada hal yang terjadi di masa depan. Sehingga, kedua negara yakni Amerika Serikat dan Indonesia berusaha untuk membangun reputasi yang baik, agar nantinya dapat meyakinkan satu sama lain bahwa aktor tersebut dapat dipercaya melalui kerjasama yang akan dijalankan.

Fairness dalam Garuda Canti Dharma II

Baik Indonesia maupun Amerika Serikat mengirimkan tentaranya untuk menjadi peserta dalam kerjasama ini. Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta akan masalah yang ada di dalam misi pemeliharaan perdamaian. Pasukan dari Indonesia dan Amerika Serikat berpartisipasi menjadi peserta dan instruktur dalam STE, FTE, dan 2CE. Masing-masing bagian memiliki pembelajaran yang tentunya sangat berguna untuk misi pemeliharaan perdamaian. Hal ini tentunya dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keduanya memang termasuk negara yang mengirimkan *peacekeeper* ke beberapa misi pemeliharaan perdamaian PBB (UN, 2022).

Materi dari kerjasama ini merupakan kerjasama yang materinya sudah disesuaikan dengan standar dari PBB mengenai operasi pemeliharaan perdamaian (Strike, 2022). Materi tersebut bersumber dari *Core-pre deployment Training Materials* (CPTM), *Specialized Training Materials* (STM), dan *United Nations Infantry Battalion Manual* (UNIBAM). CPTM merupakan bahan materi yang diajarkan berisi prinsip, kebijakan, dan paparan mengenai operasi pemeliharaan perdamaian PBB (UN, 2022). Kemudian, STM merupakan bahan materi yang berfokus pada implementasi mandat dalam operasi pemeliharaan perdamaian seperti perlindungan terhadap warga sipil dan perlindungan anak (UN, 2022). Selain itu, terdapat UNIBAM yang menyediakan panduan pelatihan terhadap misi pemeliharaan perdamaian serta referensi kepada komandan, staf batalion, dan pemimpin sub-unit di misi pemeliharaan perdamaian dalam melakukan misi secara efektif dan mendukung mandat PBB (UN, 2020). Sehingga, hal ini akan berdampak pada kepercayaan PBB kepada Indonesia dan Amerika Serikat sebagai negara yang mengirimkan pasukannya pada misi pemeliharaan perdamaian. Sebab *peacekeeper* yang dikirimkan dari Indonesia dan Amerika Serikat merupakan *peacekeeper* yang terlatih dan kompeten untuk melakukan tugasnya di dalam misi pemeliharaan perdamaian.

Di samping itu, hubungan Indonesia dan Amerika Serikat secara bilateral khususnya dalam bidang pertahanan akan semakin erat. Hal ini

dapat terlihat setelah kerjasama ini berlangsung. Terdapat pertemuan antara Menteri Pertahanan Indonesia yakni Prabowo Subianto dengan Lyold J Austin di Indonesia pada 21 November 2022. Pertemuan ini membahas pelatihan untuk TNI dan pelatihan bersama (Kemhan, 2022).

Sejalan dengan pendapat dari Messner, Guarín, & Haun (2013: 19) bahwa kerjasama yang baik hendaknya memiliki manfaat yang terdistribusi dengan baik. Kedua negara yakni Indonesia dan Amerika Serikat memang memiliki kontribusi dalam operasi pemeliharaan perdamaian. Sehingga, untuk mengirimkan *peacekeeper* yang baik dapat dijalankan salah satunya melalui kerjasama. Oleh karenanya, tujuan dari latihan ini dapat dirasakan oleh kedua aktor dan manfaat dapat terdistribusi dengan baik. Manfaat yang dirasakan oleh Indonesia dan Amerika Serikat yakni pasukan yang dimiliki oleh keduanya merupakan pasukan kompeten untuk menangani masalah di dalam misi perdamaian. PBB akan mempercayai bahwa pasukan yang dikirim oleh Indonesia dan Amerika Serikat terlatih sebab materi pembelajaran yang diajarkan berdasarkan CPTM, STM, dan UNIBAM. Selain itu, hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat akan meningkat.

Enforcement dalam Garuda Canti Dharma II

Pelaksanaan Garuda Canti Dharma dibuka melalui upacara pembukaan yang diselenggarakan di Markas Komando (Mako) PMPP TNI pada 18 Juli 2022 yang dipimpin oleh Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa, S.E., M.A., M.Sc., M.Phil, Ph.D., yang diwakili oleh Marsekal Muda Benedictus Benny K, S.H., MAvMgt., MAIR sebagai Komandan PMPP TNI. Saat pembukaan berlangsung, pihak Amerika Serikat juga datang, yakni Mr. Kyle Richardson sebagai salah satu staf Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia, *Subject Matter Expert* (SME) dari GPOI. Serta terdapat perwakilan Palang Merah Internasional dan beberapa Atase Pertahanan dari negara-negara partisipan (Pentak PMPP TNI, 2022).

Pelaksanaan Garuda Canti Dharma diikuti oleh 420 peserta dari Indonesia, 70 peserta dari Amerika Serikat, dan 350 peserta dari 20 negara lainnya yakni Argentina, Afrika Selatan, Australia, Bangladesh, Brunei Darussalam, Fiji, Filipina, India, Inggris, Jepang, Kanada, Korea Selatan, Malaysia, Mongolia, Nepal, Selandia Baru, Sri Lanka, Thailand, Uruguay, dan Vietnam. Materi yang diajarkan dalam STE yakni *Civil-Military Coordination* (CIMIC), Logistik, *Plan* dan Operasional. Di sisi lain, materi yang diajarkan pada FTE terbagi dalam *Field Lane Training* dan *Concurrent Training*. *Field Lane Training* terdiri dari (1) *checkpoint operations*, (2) *patrolling*, (3) *safeguarding a distribution site*, (4) *escort and convoy*, (5) *cordon and search*, dan (6) *protecting a UN designated site*. *Concurrent training* terdiri dari: (1) *medical 1 & 2*, (2) *protection of civilians (PoC)/ rules of engagement (RoE)*, (3)

women peace and security (WPS)/ sexual exploitation and abuse (SEA), (4) counter improvised explosive device. Selain itu, materi yang diajarkan dalam 2CE yakni (1) military peacekeeping intelligence, (2) explosive ordnance disposal and counter improvised explosive device, (3) negotiation, (4) women peace and security, (5) tactical combat casualties care, dan (6) leadership.

Narasumber juga menyebutkan bahwa segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dari Garuda Canti Dharma telah diatur dalam kesepakatan antara dua pihak. Harapan dari aktor mengenai Garuda Canti Dharma dapat terwujud dengan pelaksanaan yang sesuai dengan rencana. Tentunya pelaksanaan dari latihan ini memperhatikan protokol kesehatan yang dibuktikan dengan penyediaan *hand sanitizer* di setiap ruangan dan penyediaan masker. Selain itu, kedua aktor juga sepakat bahwa ketika individu yang hadir terkena sakit dan tanda-tanda sakitnya menyerupai dengan gejala COVID-19, maka akan dilakukan pengecekan. Jika hasilnya positif, maka akan ditangani oleh medis dan dipindahkan ke ruang isolasi. Lokasi PMPP TNI juga memiliki klinik kesehatan guna memfasilitasi alat kesehatan dan obat-obatan bagi peserta baik dalam dan luar negeri.

Terdapat juga kegiatan *Rest and Relax* mengunjungi tempat wisata terdekat di Bogor, yakni AEON Mall, dan Taman Safari untuk partisipan latihan ini. Partisipan akan diberi arahan oleh pemandu wisata mengenai informasi seputar tempat wisata tersebut. *Rest and Relax* ini dilakukan secara bergantian sesuai jadwal negara. Selain itu, terdapat acara *Cultural Event* yang dilaksanakan pada 30 Juli 2022 di Aula Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian. Acara ini merupakan acara penampilan budaya dari beberapa negara perwakilan. Negara-negara tersebut adalah Amerika Serikat dengan menampilkan nyanyian dan tarian tradisional untuk menyambut pejabat kedutaan Amerika Serikat. Kemudian, ada Sri Lanka dengan Tarian Gini Sisila, Bangladesh dengan nyanyian Lagu Ghombira, Malaysia dengan Tarian Zapin, Fiji dengan Tarian Meke, Mongolia dengan Tarian Kolosal, Thailand dengan penampilan bela diri Muay Thai, serta Indonesia yang menampilkan Tari Poco Poco dan Tari Payung (Pentak PMPP TNI, 2022).

Acara penutupan Garuda Canti Dharma II diselenggarakan pada 31 Juli 2022 yang bertempat di Markas Komando (Mako) PMPP TNI. Acara tersebut dipimpin oleh Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa, S.E., M.A., M.Sc., M.Phil, Ph.D., yang diwakili oleh Marsekal Muda Benedictus Benny K, S.H., MAvMgt., MAIR sebagai Komandan PMPP TNI. Pihak Amerika Serikat dihadiri oleh Mrs. Kate Rebholz sebagai Wakil Kepala Misi Amerika Serikat untuk ASEAN di Indonesia. Selain itu, terdapat juga Atase Pertahanan dari beberapa negara partisipan, perwakilan Palang Merah Internasional, dan *Subject Matter Expert* (SME) dari GPOI (Pentak PMPP TNI, 2022).

Sejalan dengan Messner, Guarín, & Haun (2013: 20-21) bahwa kerjasama dan segala bidang yakni STE, FTE, dan 2CE memang sudah dibahas sebelumnya oleh kedua belah pihak. Sehingga, semua materi yang ada di dalam masing-masing bidang, tanggal dimulai dan berakhir kerjasama ini, partisipan yang terlibat memang sudah menjadi pembahasan sebelumnya. Hal ini termasuk dengan aktivitas pelaksanaan seperti upacara pembukaan, acara *rest and relax*, *cultural event*, dan upacara penutupan. Kedua negara memang berkomitmen bahwa pelaksanaan latihan ini memperhatikan kesehatan dan COVID-19. Apabila terdapat individu yang terkena COVID-19, maka harus mengikuti prosedur Kementerian Kesehatan RI sebagai negara *host* dan arahan dari panitia penyelenggara yakni Indonesia dan Amerika Serikat. Oleh karenanya, ketika ada partisipan yang tidak mengikuti aturan, maka panitia berhak untuk menegur, bahkan mengembalikan ke negara asalnya.

***We-Identity* dalam Garuda Canti Dharma II**

Kontribusi Indonesia sangat terlihat dalam jumlah pengiriman *peacekeeper* PBB. Oleh karenanya Indonesia menjadi negara yang memiliki peringkat ke 8 dengan jumlah pasukan yang dikirim sebanyak 2.689 per 31 Desember 2022 (UN, 2022). Pasukan tersebut dikirim ke sembilan misi pemeliharaan perdamaian yakni MINUSCA di Afrika Tengah, MINUSMA di Mali, MONUSCO di Kongo, UNIFIL di Lebanon, UNISFA di Abyei, UNMISS di Sudan Selatan, MINURSO di Sahara Barat, UNFICYP di Siprus, dan UNSOM di Somalia (UN, 2022). Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yakni sebanyak 2623 pasukan yang dikirim ke delapan misi pemeliharaan perdamaian. Delapan misi tersebut adalah MINURSO di Sahara Barat, MINUSCA di Afrika Tengah, MINUSMA di Mali, MONUSCO di Kongo, UNAMID di Darfur, UNIFIL di Lebanon, UNISFA di Abyei, dan UNMISS di Sudan Selatan (UN, 2021).

Kemudian, menurut data bulan Desember 2022, Indonesia mengirimkan beberapa pasukan yang terbagi atas *Expert of Mission*, *Individual Police*, *Staff Officer*, *Formed Police Units* hingga *Troops* dalam sembilan misi yakni:

Misi	<i>Expert of Mission</i>		<i>Individual Police</i>		<i>Staff Officer</i>		<i>Formed Police Units</i>		<i>Troops</i>	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P

MINUSCA (Afrika Tengah)	3	1	8	5	8	1	115	25	215	0
MINUSMA (Mali)	0	0	3	2	8	0	0	0	0	0
MONUSCO (Kongo)	5	1	3	1	3	1	0	0	987	37
UNIFIL (Lebanon)	0	0	0	0	16	1	0	0	1132	77
UNISFA (Abyei)	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0
UNMISS (Sudan Selatan)	1	0	11	7	1	0	0	0	0	0
MINURSO (Sahara Barat)	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0
UNFICYP (Siprus)	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
UNSOM (Somalia)	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

Sumber: (UN, 2022: 22-23)

Di samping itu, Amerika Serikat juga merupakan negara yang juga mengirimkan *peacekeeper* ke beberapa misi pemeliharaan perdamaian. Meskipun tidak sebanyak Indonesia, tetapi kontribusi Amerika Serikat pada tahun 2022 meningkat dalam hal pengiriman pasukan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2021, Amerika Serikat mengirim sebanyak 31 pasukan yang dikirim ke misi BINUH di Haiti, MINUSCA di Afrika Tengah, MINUSMA di Mali, MONUSCO di Kongo, UNMISS di Sudan Selatan, UNSMIL di Libya, UNTSO di Timur Tengah (UN, 2021). Kemudian, pada tahun 2022, Amerika Serikat mengirimkan sebanyak 34 pasukan yang dikirim ke dalam misi yang sama saat tahun 2021 (UN, 2022).

Kemudian, menurut data Bulan Desember 2022, Amerika Serikat mengirimkan beberapa pasukan yang terbagi atas *Expert of Mission, Individual Police, Staff Officer, Formed Police Units* hingga *Troops* dalam tujuh misi, yakni:

Misi	<i>Expert of Mission</i>		<i>Individual Police</i>		<i>Staff Officer</i>		<i>Formed Police Units</i>		<i>Troops</i>	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
MINUSCA (Afrika Tengah)	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0
MINUSMA (Mali)	0	0	0	0	8	2	0	0	0	0
MONUSCO (Kongo)	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0
BINUH (Haiti)	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
UNSMIL (Libya)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
UNMISS (Sudan Selatan)	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0
UNTSO (Timur Tengah)	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: (UN, 2022: 49).

Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa baik Indonesia maupun Amerika Serikat sama-sama mengirimkan pasukannya ke dalam misi pemeliharaan perdamaian PBB dengan spesifikasi tugas pasukan tersebut dalam misi. Tentunya *Expert of Mission, Individual Police, Staff Officer, Formed Police Unit*, dan *Troops* memiliki tugas yang harus dijalankan sesuai dengan mandat misi. Sejalan dengan Messner, Guarín, & Haun (2013: 21) bahwa kerjasama dapat dibentuk dan berkelanjutan ketika aktor-aktornya berada dalam kelompok yang sama yakni *Troop Contributing Country* (TCC). Baik Amerika Serikat maupun Indonesia merupakan negara yang mengirimkan *peacekeeper* ke misi perdamaian PBB. Meskipun tidak sebanyak yang dikirim oleh Indonesia, namun Amerika Serikat mengirimkan pasukannya. Pasukan-pasukan tersebut perlu untuk dilatih, selain melalui PDT, tetapi juga melalui kerjasama. Sebab aspek pelatihan dapat dijalankan melalui

kerjasama (Sato, 2010: 49). Kerjasama pelatihan tersebut salah satunya melalui GPOI Capstone Multi Peacekeeping Exercise Garuda Canti Dharma.

Kesimpulan

Kerjasama antara Indonesia dengan Amerika Serikat dalam pelatihan pasukan pemeliharaan perdamaian (*peacekeeper*) diimplementasikan oleh latihan Global Peace Operation Initiative (GPOI) Capstone Multi Peacekeeping Exercise Garuda Canti Dharma. Kerjasama ini berlangsung dari tanggal 18 – 31 Juli 2022 sebagai kerjasama yang kedua kalinya, setelah yang pertama telah berlangsung pada tahun 2014. Kerjasama ini memberikan pelatihan pada partisipan yang berasal dari 22 negara mengenai situasi atau masalah yang berada di misi perdamaian sebagai salah satu bagian dari tantangan global, dan ancaman yang mengancam keamanan dan perdamaian internasional.

Artikel ini menggunakan elemen kerjasama internasional menurut Messner, Guarín, & Haun (2013) yakni terdapat (1) *Reciprocity*, (2) *Trust*, (3) *Communication*, (4) *Reputation*, (5) *Fairness*, (6) *Enforcement*, (7) *We-Identity*. Penulis menemukan bahwa setiap elemen kerjasama internasional tersebut terdapat dalam latihan kerjasama Garuda Canti Dharma tahun 2022. Elemen pertama yakni *reciprocity* bahwa masing-masing aktor yakni Indonesia maupun Amerika Serikat berkontribusi dalam kerjasama ini sesuai dengan kesepakatan yang disepakati oleh keduanya. Dengan adanya kontribusi, maka proses timbal balik akan terlihat dan kerjasama akan berjalan dengan mudah. Elemen kedua yakni *trust* dapat ditemukan melalui kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat sebelumnya seperti Garuda Shield, UN Logistik, UNSOC, serta UN CIMIC. Berbagai kerjasama yang telah terjadi sebelumnya, maka akan meningkatkan kepercayaan bagi aktor untuk bekerjasama.

Elemen ketiga yakni *communication* yang terbagi dalam tiga tahap. Tahap tersebut yakni: (1) *Initial Planning Conference*, (2) *Middle Planning Conference*, dan (3) *Final Planning Conference*. Komunikasi ini berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga kedua aktor menjalin komunikasi secara daring dan tatap muka yang berlangsung di kantor PMPP TNI. Elemen keempat yakni *reputation* yang dapat dilihat dari Indonesia telah menjalin kerjasama salah satunya dengan Australia dalam pelatihan *peacekeeper*. Amerika Serikat juga telah melakukan kerjasama salah satunya dengan Brazil. Dengan adanya reputasi yang baik, maka kedua aktor semakin yakin bahwa satu sama lain adalah mitra yang baik untuk bekerjasama.

Elemen kelima yakni *fairness*, yang terlihat melalui partisipan baik yang berasal Indonesia maupun Amerika Serikat mendapatkan pembelajaran sesuai dengan bidangnya dan akan sangat berguna ketika

partisipan tersebut dikirim ke misi pemeliharaan perdamaian. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan PBB pada pasukan Indonesia dan Amerika Serikat. Elemen keenam yakni *enforcement* bahwa kerjasama ini terbagi dalam tiga bagian diantaranya (1) *Field Training Event* (FTE), (2) *Staff Training Event* (STE), dan (3) *Critical Enabler Capability Enhancement* (2CE). Masing-masing bagian memang memiliki spesialisasi materi yang diajarkan kepada partisipan. Elemen ke-tujuh yakni *we-identity* yang terlihat dari kontribusi dua aktor terlihat dalam pengiriman pasukannya ke misi perdamaian PBB. Hal ini menunjukkan bahwa dua negara tersebut menjadi negara dalam kelompok yang sama yakni negara yang berkontribusi dalam pengiriman pasukan atau *Troop Contributing Countries* (TCC).

Daftar pustaka

- Agrawal, A. (2011). *Role of UN in Maintenance of International Peace & Security*. SSRN.
- Brown, S. L. (2021) Welcome Remarks to the U.S.-Brazil Peacekeeping Working Group [Online], United States Government. Available at: <<https://www.state.gov/welcome-remarks-to-the-u-s-brazil-peacekeeping-working-group/>> [accessed on 15 February 2023].
- Dai, X., Snidal, D. & Sampson, M. (2017). International Cooperation Theory and International Institutions, *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. Available at: <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.93>.
- Departemen Luar Negeri Amerika Serikat (2011) U.S.-Indonesia Cooperation on Peacekeeping [Online], 18 November. Available at: <<https://2009-2017.state.gov/r/pa/prs/ps/2011/11/177386.html>> [accessed on 14 February 2023].
- Dolan, P. (2022). Partnerships Make Peacekeeping Possible: The United States Works Worldwide to Build Global Peacekeeping Capacity [Online], United States Government. Available at: <<https://www.state.gov/partnerships-make-peacekeeping-possible-the-united-states-works-worldwide-to-build-global-peacekeeping-capacity/>> [accessed on 15 February 2023].
- Gunawan, M. V. (2020). Peran Amerika Serikat dalam Memperkuat Keamanan Maritim Indonesia Tahun 2009-2019. *UPH Journal of International Relations*, 11(21), pp. 16-31. Available at: <https://doi.org/10.19166/verity.v11i21.2449>
- Hagman, L. (2019) Peacekeeping Pre-Deployment Training [Online]. Available at: <<https://www.coespu.org/sites/default/files/2019-05/Peacekeeping%20pre%20deployment%20training..pdf>>

- Harwanto, A. T. (2016). Implementasi Kerjasama Indonesia-Amerika Serikat dalam Counter Terrorism: Hasil Program Diplomatic Security Service Antiterrorism Assistance Terhadap Kasus Terorisme di Indonesia Tahun 2013-2014. *Journal of International Relations*, 2(1), pp. 18–24.
- Holohan, A. (2019). Transformative Training in Soft Skills for Peacekeepers: Gaming for Peace. *International Peacekeeping*, 26(5), pp. 556–578.
- Holvikivi, A. (2021). Training the Troops on Gender: The Making of a Transnational Practice. *International Peacekeeping*, 28 (2), pp. 175–199.
- Jakarta Greater (2018) Kursus United Nations Civil and Military Coordination 2018 [Online], 29 November. Available at: <<https://jakartagreater.com/2018/11/29/kursus-united-nations-civil-and-military-coordination-2018/>> [accessed on 22 March 2023].
- Karaduman, Ī. C. (2014). Global Challenges For The World. *Obronność - Zeszyty Naukowe*, 2 (1), pp. 45–58.
- Kedutaan Besar dan Konsulat Amerika Serikat di Indonesia (2022) Super Garuda Shield 2022 Showcases Multinational Partnership and Joint Interoperability [Online], 3 August. Available at: <<https://id.usembassy.gov/super-garuda-shield-2022-showcases-multinational-partnership-and-joint-interoperability/>>
- Kedutaan Besar dan Konsulat Amerika Serikat (2022) Angkatan Udara AS, TNI AU Akan Menggelar Latihan Cope West 22 [Online], 15 June. Available at: <<https://id.usembassy.gov/id/angkatan-udara-as-tni-au-akan-menggelar-latihan-cope-west-22/>> [accessed on 14 February 2023].
- Kemhan (2021) Kebijakan Umum Pertahanan Negara Tahun 2020-2024 [Online], 19 April. Available at: <<https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2021/06/WIRA-MASTER-JAN-FEB2021-rev-JAKUMHANEG19april2021INDONESIAKomplit.pdf>>
- Kemhan (2022) Menhan Prabowo Terima Kunjungan Menhan AS Lloyd Austin, Bahas Kerjasama Pertahanan AS-Indonesia [Online], 21 November. Available at: <<https://www.kemhan.go.id/2022/11/21/menhan-prabowo-terima-kunjungan-menhan-as-lloyd-austin-bahas-kerjasama-pertahanan-as-indonesia.html>> [accessed on 5 April 2023].
- Klossek, L. (2020). “Training for peace” – a universal practise? How “Training for peace” – a universal practise? How EU–India cooperation in peacekeeping. *European Security*, 29 (4), pp. 506–523.
- Mabes TNI (2018) Komandan PMPP TNI Menutup Kursus UNLOG Officer Course 2018 [Online], 28 October. Available at: <<https://tni.mil.id/view-139878-komandan-pmpp-tni-menutup-kursus-unlog-officer-course-2018.html>> [accessed on 22 March 2023].

- Majieski, S. J. & Fricks, S. (1995). Conflict And Cooperation in International Relations. *Journal of Conflict Resolution*, 39 (4), pp. 622–645.
- Marquez, F. L. (2010) U.S., Indonesia maintain a partnership of peace [Online], U. S. Army. Available at: <https://www.army.mil/article/40837/us_indonesia_maintain_a_partnership_of_peace> [accessed on 16 February 2023].
- Messner, D., Guarín, A. & Haun, D. (2013). The Behavioural Dimensions of International Cooperation. *Global Cooperation Research Papers*.
- Messner, D., Guarin, A. & Haun, D. (2016). Putting Behavior into International Cooperation. *The Chinese Journal of Global Governance*, 2 (2), pp. 129–141.
- Milofsky, A., Sany, J., Lancaster, I. & Krentel, J. (2017). Conflict Management Training for Peacekeepers: Assessment and Recommendations. *US Institute of Peace*.
- Pentak PMPP TNI (2022) Closing Ceremony Latihan Bersama Multinasional Garuda Canti Dharma II 2022 [Online], 1 August. Available at: <<https://pmpp-tni.mil.id/2022/08/01/garuda-canti-dharma-ii-resounding-success-closing-ceremony-latihan-bersama-multinasional-garuda-canti-dharma-ii-2022/>> [accessed on 1 April 2023].
- Pentak PMPP TNI (2022) Cultural Event Menjalin Partnerships TNI dan Pasukan PBB [Online], 3 August. Available at: <<https://pmpp-tni.mil.id/2022/08/03/cultural-event-menjalin-partnerships-tni-dan-pasukan-pbb/>> [accessed on 1 April 2023].
- Pentak PMPP TNI (2022) Opening Ceremony Latihan Bersama Multinational Garuda Canti Dharma II Tahun 2022 [Online], 27 July. Available at: <<https://pmpp-tni.mil.id/2022/07/27/opening-ceremony-latihan-bersama-multinational-garuda-canti-dharma-ii-tahun-2022/>> [accessed on 1 April 2023].
- Pilbeam, B. (2015). *International Security Studies Theory and Practice*. Routledge.
- Purnama, R., Swastanti, Y. & Waluyo, S. D. (2021). Indonesia-Germany Defense Diplomacy in Military Education. *Technium Social Sciences Journal*, 23, pp. 807-822.
- Puspen Mabes TNI (2012) Komandan PMPP TNI Tutup Kursus UNSOC Dan UNLOG [Online], 7 May. Available at: <<https://tni.mil.id/view-35828-komandan-pmpp-tni-tutup-kursus-unsoc-dan-unlog.html>> [accessed on 22 March 2023].
- Puspen Mabes TNI (2014) Peserta GPOI Garuda Canti Dharma 2014 Tiba di Indonesia [Online], 17 August. Available at: <<https://tni.mil.id/view-64478-peserta-gpoi-garuda-canti-dharma-2014-tiba-di-indonesia.html>> [accessed on 1 March 2023].

- Puspen Mabes TNI (2019) Komandan PMPP Tutup Kursus Peace Support Operation [Online], 30 August. Available at: <<https://tni.mil.id/view-158502-komandan-pmpp-tutup-kursus-peace-support-operation.html>> [accessed on 22 March 2023].
- Puspen Mabes TNI (2019) PMPP TNI Gelar Garuda Kookaburra Bersama Australia dan PSOC Bersama Kanada [Online], 27 August. Available at: <<https://tni.mil.id/view-158196-pmpp-tni-gelar-garuda-kookaburra-bersama-australia-dan-psoc-bersama-kanada.html>> [accessed on 22 March 2023].
- Sarjoon, A. & Yusoff, M. A. (2019). The United Nations Peacekeeping Operations and Challenges. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 8(3).
- Sato, E. (2010). International cooperation: an essential component of international relations. *RECIIS*, 4(1), pp. 42-52.
- Strike, A. (2022) Indonesia: Peacekeeping Exercise Garuda Canti Dharma II Helps Partners Develop Critical Capabilities [Online], United States Government. Available at: <<https://www.state.gov/dipnote-u-s-department-of-state-official-blog/indonesia-peacekeeping-exercise-garuda-canti-dharma-ii-helps-partners-develop-critical-enabling-capabilities/>> [accessed on 12 February 2023].
- Strike, A. (2022) Indonesia: Peacekeeping Exercise Garuda Canti Dharma II Helps Partners Develop Critical Capabilities [Online], United States Government. Available at: <<https://www.state.gov/dipnote-u-s-department-of-state-official-blog/indonesia-peacekeeping-exercise-garuda-canti-dharma-ii-helps-partners-develop-critical-enabling-capabilities/>>
- U.S Indo-Pacific Command (2022) U.S. and Indonesia Launch Garuda Canti Dharma 2022 Peacekeeping Exercise [Online], 18 July. Available at: <<https://www.pacom.mil/Media/News/News-Article-View/Article/3096877/us-and-indonesia-launch-garuda-canti-dharma-2022-peacekeeping-exercise/>> [accessed on 12 February 2023].
- UN (2003) *peacekeeping.un.org* [Online]. Available at: <https://peacekeeping.un.org/sites/default/files/peacekeeping-handbook_un_dec2003_0.pdf>
- UN (2008) United Nations Peacekeeping Operations Principles and Guidelines [Online]. Available at: <https://peacekeeping.un.org/sites/default/files/capstone_eng_0.pdf>
- UN (2020) United Nations Infantry Battalion Manual (UNIBAM) [Online]. Available at: <https://peacekeeping.un.org/sites/default/files/3._military_-_1_united_nations_infantry_battalion_manual_unibam.pdf>

- UN (2021) Contribution of Uniformed Personnel to UN by Mission, Country, and Personnel Type [Online]. Available at: <https://peacekeeping.un.org/sites/default/files/03_country_and_mission_45_dec_2021.pdf> [accessed on 10 February 2023].
- UN (2022) Contribution of Uniformed Personnel to UN by Country, Mission, and Personnel Type [Online]. Available at: <https://peacekeeping.un.org/sites/default/files/03_country_and_mission_57_december_2022_rev1.pdf> [accessed on 10 February 2023].
- UN (2022) Core Pre-deployment Training Materials [Online]. Available at: <<https://research.un.org/revisedcptm2017>>
- UN (2022) How We Are Funded [Online]. Available at: <<https://peacekeeping.un.org/en/how-we-are-funded>> [accessed on 2 September 2022].
- UN (2022) Specialized Training Materials [Online]. Available at: <<https://research.un.org/en/peacekeeping-community/training/STM/Introduction#:~:text=Specialized%20Training%20Materials.%20Comp>>
- UN (2022) Uniformed Personnel Contributing Countries by Ranking [Online], 15 December. Available at: <https://peacekeeping.un.org/sites/default/files/02_country_ranking_57_december_2022_rev1.pdf> [accessed on 11 February 2023].
- US Embassy Jakarta (2022) AS dan Indonesia Memulai Latihan Pemeliharaan Perdamaian Garuda Canti Dharma 2022 [Online], 18 July. Available at: <<https://id.usembassy.gov/id/as-dan-indonesia-memulai-latihan-pemeliharaan-perdamaian-garuda-canti-dharma-2022/>> [accessed on 31 August 2022].
- US Embassy Jakarta (2022) Fact Sheet: U.S.-Indonesia Cooperation on Peacekeeping. [Online]. Available at: <<https://id.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/embassy-fact-sheets/fact-sheet-u-s-indonesia-cooperation-on-peacekeeping/>> [accessed on 29 August 2022].
- Weiss, T. G. & Kalbacher, D. Z. (2008). The United Nations. In: *Security Studies An Introduction*. Routledge.